
PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, FINANCIAL LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA INDEKS LQ 45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Fitrio Egi Sugara

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: Fitrioegisugara123@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set*, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 Perusahaan pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 22 perusahaan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter berupa data sekunder. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan bantuan *software SPSS* versi 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *investment opportunity set*, dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

KATA KUNCI: *Investment Opportunity Set*, *Financial Leverage*, Ukuran Perusahaan, Nilai Perusahaan.

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor mengenai keberhasilan perusahaan dalam pengelolaan keuangannya. Nilai perusahaan merupakan suatu pencapaian yang telah diraih oleh perusahaan dan gambaran kepercayaan investor atau masyarakat terhadap prestasi perusahaan dari awal berdirinya sampai dengan saat ini. Ketertarikan investor terhadap nilai perusahaan yang tinggi untuk membeli saham dikarenakan kepercayaan investor terhadap kinerja perusahaan atau manajemen dalam pengelolaannya serta peluang usaha perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price to Book Value* (PBV).

Kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan dapat diindikasikan melalui pengelolaan peluang investasi, *financial leverage*, dan ukuran perusahaan. Peluang investasi (*investment opportunity set*) merupakan peluang investasi atau kombinasi antara aset dan investasi masa depan yang dilakukan perusahaan saat ini dengan harapan mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi di masa depan. Perusahaan dengan IOS yang tinggi akan memberikan dampak positif bagi perusahaan karena memiliki prospek keuntungan di masa yang akan datang. Dengan demikian ketika perusahaan memiliki IOS yang tinggi, maka nilai perusahaan akan meningkat karena banyak investor yang

tertarik untuk berinvestasi dengan harapan memperoleh *return* yang lebih besar di masa yang akan datang.

Financial leverage merupakan penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan untuk para investornya. Rasio ini digunakan untuk melihat seberapa besar penghasilan setelah pajak perusahaan yang dapat digunakan untuk menjamin penghasilan sebelum pajak atau laba kotor perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan besar atau kecilnya suatu perusahaan yang diukur berdasarkan besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menyediakan jumlah dan berbagai kapasitas produksi atau jasa. Semakin tinggi tingkat total aset, maka akan membuat nilai harga pasar saham meningkat, sehingga nilai perusahaan juga meningkat.

Perusahaan Indeks LQ45, merupakan penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Selain itu, Indeks LQ45 juga memiliki daya tarik tersendiri bagi para investor dalam menginvestasikan dana mereka. Sehingga semakin tinggi nilai perusahaan membuat para investor menjadi yakin dalam menanamkan modalnya, maka nilai perusahaan memiliki peranan yang penting dalam pengambilan keputusan bagi para investor.

KAJIAN TEORITIS

Setiap perusahaan bertujuan untuk menghasilkan laba guna meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan suatu tingkat pencapaian yang didapat dari proses kegiatan yang dilakukan perusahaan dari awal perusahaan tersebut dibangun. Memaksimumkan nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Perusahaan yang mampu mempertahankan dan dapat memaksimumkan nilai perusahaan berarti perusahaan tersebut juga dapat memaksimumkan kesejahteraan dan kemakmuran pemegang saham dan investor yang telah menanamkan modalnya.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan, yang artinya semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan akan memengaruhi minat investor untuk berinvestasi

pada saham perusahaan tersebut. Salah satu pertimbangan bagi investor untuk berinvestasi adalah dengan melihat nilai perusahaan. Menurut Harmono (2011: 50): “Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara rill.” Para investor akan cenderung menginvestasikan dana ke perusahaan yang bernilai tinggi sehingga dapat menjamin dana yang diinvestasikan mendapat keuntungan.

Nilai perusahaan menjadi sangat penting bagi suatu perusahaan, karena baik atau buruknya nilai perusahaan mencerminkan kinerja dan pencapaian perusahaan. Semakin baik nilai perusahaan, maka hal tersebut dapat memengaruhi persepsi para investor akan keberhasilan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan mencerminkan persepsi investor sebagai bentuk kepercayaan kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan tempatnya berinvestasi. Para investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan yang mampu memberikan keuntungan yang besar, hal tersebut sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dihitung menggunakan rasio *Price to Book Value* (PBV). Menurut Hery (2017: 6): “PBV adalah rasio perbandingan harga saham dan nilai buku ekuitas perusahaan, yang mengukur nilai yang diberikan pasar kepada manajemen dan organisasi sebagai perusahaan yang terus bertumbuh.” PBV menunjukkan seberapa jauh perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap modal yang diinvestasikan. Tinggi rendahnya nilai PBV akan menunjukkan hubungan harga saham relatif dan harga bukunya. Nilai PBV yang tinggi menunjukkan semakin tinggi harga saham relatif terhadap nilai bukunya, sebaliknya semakin rendah PBV menunjukkan semakin rendah harga saham relatif terhadap nilai bukunya. Terdapat beberapa indikator yang diduga dapat memengaruhi nilai perusahaan ialah peluang investasi, *financial leverage* dan ukuran perusahaan.

Peluang investasi (*investment opportunity set*) adalah kombinasi antara aset dan investasi masa depan yang dilakukan perusahaan saat ini dengan tujuan mendapatkan keuntungan yang tinggi di masa depan. *Investment opportunity set* merupakan faktor yang sangat penting karena merupakan cerminan apakah perusahaan tersebut dapat menguntungkan bagi para investor atau tidak. Perusahaan dalam membiayai kegiatan

operasional tentunya membutuhkan dana yang cukup besar salah satunya yaitu melalui investasi.

Menurut Tandelilin (2010: 2):

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Perusahaan dalam melakukan investasi tentu membutuhkan kesempatan atau pun kegiatan yang bisa dipilih untuk menghasilkan laba dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Investment opportunity set juga merupakan bagian dari struktur keuangan yang berhubungan dengan pendanaan perusahaan. Menurut Hidayah (2015: 86): “IOS merupakan pilihan kesempatan investasi masa depan yang dapat memengaruhi pertumbuhan aset perusahaan atau proyek yang memiliki *net present value* positif.”

Kesempatan investasi akan menjadi peluang bagi perusahaan untuk terus bertumbuh menjadi perusahaan yang lebih besar. Perusahaan yang memutuskan berinvestasi dari peluang tersebut mengharapkan *return* yang tinggi dari investasi yang dilakukan. Semakin tinggi *return* perusahaan dari peluang investasi yang dilakukan, maka akan baik pula nilai perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari peningkatan harga saham perusahaan. Dapat dikatakan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pernyataan ini sejalan dengan penelitian Hasnawati (2005) yang menunjukkan bahwa IOS berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Financial leverage juga merupakan bagian dari struktur keuangan yang berhubungan dengan pendanaan perusahaan. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti membutuhkan dana yang cukup besar. Dana tersebut dapat diperoleh dari pemilik perusahaan, pemegang saham ataupun kebijakan perusahaan dalam mendapatkan modal pinjaman dari luar yang ditinjau dari bidang manajemen keuangan.

Menurut Syamsuddin (2012: 112): *Financial leverage* merupakan rasio yang mengukur perubahan tingkat EBIT dalam hubungannya dengan pendapatan yang tersedia bagi para pemegang saham. *Financial leverage* yang semakin besar akan membawa dampak positif bagi pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut, sedangkan dampak negatifnya adalah semakin besar *financial leverage* akan menyebabkan semakin besarnya utang yang ditanggung perusahaan, baik beban tetap atau beban bunga.

Besar atau kecilnya pendanaan perusahaan yang berasal dari utang merupakan cerminan tingkat *leverage* keuangan (*financial leverage*) dari suatu perusahaan. Sehingga manajemen dalam suatu perusahaan perlu menggunakan dana pinjaman dengan bijak dan optimal. *Leverage* yang tinggi akan menimbulkan risiko beban bunga atas utang. Semakin tinggi dana yang diperoleh perusahaan melalui utang maka semakin tinggi juga beban bunga tersebut.

Perolehan laba melalui modal pinjaman cukup menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, karena investor melihat adanya pengelolaan modal yang optimal dalam perusahaan dengan harapan jika perusahaan menggunakan modal saham, maka perusahaan akan memperoleh laba yang lebih besar bagi para pemegang saham.

Menurut Sartono (2008: 263) “*Financial leverage* adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar di masa yang akan datang daripada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia, bagi pemegang saham”. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurchanifia (2002) yang menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Financial leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Skala usaha atau yang biasa disebut juga sumber daya dan harta perusahaan merupakan salah satu aspek yang dilihat oleh investor untuk meyakinkan dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Ukuran perusahaan yang menunjukkan skala perusahaan, dapat diukur dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan menandakan perusahaan dengan skala besar yang memiliki modal yang kuat untuk menjalankan kegiatan operasi perusahaan. Dalam kegiatan ukuran perusahaan (besar atau kecil) dan tingkat laba yang dimiliki perusahaan. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur skala perusahaan adalah dengan total aset yang menunjukkan kepemilikan harta yang dimiliki perusahaan. Menurut Asnawi dan Wijaya (2005): *Total asset* sebagai indikator ukuran perusahaan, sebab memiliki nilai yang sangat besar dibandingkan variabel keuangan lainnya. Pada umumnya penilaian investor dalam melakukan investasi adalah dengan melihat ukuran perusahaan. Menurut Hery (2017: 11): Ukuran perusahaan adalah perbandingan besar

atau kecilnya suatu usaha dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar maka pihak manajemen lebih leluasa dalam menggunakan aset yang ada di perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Besar atau kecilnya perusahaan akan memengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin akan timbul dari berbagai situasi yang akan dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar sehingga mampu menghadapi persaingan ekonomi.

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan ke dalam beberapa kelompok di antaranya perusahaan besar, sedang, dan kecil. Perusahaan yang besar cenderung memiliki citra yang baik di mata publik dan kreditur. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kemampuan perusahaan tersebut dalam menanggung risiko yang mungkin timbul akibat situasi-situasi yang akan dihadapi oleh perusahaan.

Perusahaan yang besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber pendanaan dari internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan dianggap mampu memengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan atau skala perusahaan maka akan membuat para investor tertarik untuk menanamkan modalnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Prasetyorini (2013) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama yang dibangun dalam penelitian ini adalah:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter. Data yang digunakan yaitu laporan keuangan audit dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 yang diperoleh dari web resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia sebanyak 45 perusahaan. Penentuan sampel

dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga didapat sampel sebanyak 22 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan SPSS 22 yang terdiri dari analisis statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, analisis regresi linier berganda dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
IOS	110	-.2622	.3981	.062954	.0826354
DFL	110	-.5155	.2041	-.000933	.0763501
UK.Perusahaan	110	28.6628	33.4737	31.233845	.8519050
PBV	110	.2159	82.4447	5.135679	12.5425305
Valid N (listwise)	110				

Sumber: Output SPSS 22, 2019

2. Uji Asumsi Klasik

Hasil pengujian asumsi klasik menunjukkan residual berdistribusi normal. Model regresi juga bebas dari multikolinearitas, heteroskedastisitas dan masalah autokorelasi sehingga penelitian melanjutkan pengujian analisis regresi linear berganda dan pengujian hipotesis.

3. Analisis Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Financial Leverage*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Tabel 2 menyajikan ringkasan hasil pengujian dengan permodelan regresi:

TABEL 2
RINGKASAN HASIL PENGUJIAN

Model	coefficients	T
(constant)	7,617	5,289
IOS	1,507	1,868
FL	-2,137	-1,219
UP	-,423*	-5,069
F :		,504
R :		,231
Adj R square :		10,692

*signifikansi berturut-turut 0,01 dan 0,05

Sumber: Output SPSS 22, 2019

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 2 dapat dibangun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 7,617 + 1,507X_1 - 2,137X_2 - 0,423X_3 + e$$

b. Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji koefisien korelasi berganda yang dilihat dari nilai R adalah sebesar 0,504. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya maka dapat diketahui bahwa korelasi variabel yaitu *investment opportunity set*, *financial leverage* dan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan adalah cukup kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi yang dilihat dari *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,231 atau 23,10 persen. Nilai tersebut menunjukkan bahwa perubahan nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh *investment opportunity set*, *financial leverage* dan ukuran perusahaan sebesar 23,10 persen. Sedangkan sisanya yaitu 76,90 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar variabel independen.

c. Hasil Uji F

Nilai F_{hitung} sebesar 10,692 lebih besar dari F_{tabel} . Hasil ini menunjukkan model regresi layak untuk diujikan dan dapat dianalisis lebih lanjut.

d. Pengujian signifikansi dan pembahasan

1) Pengaruh *Invesment Opportunity Set* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk mengetahui pengaruh *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dari *investment opportunity set* terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi peluang investasi perusahaan maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,868. Nilai tersebut lebih kecil dari t_{tabel} dengan demikian menunjukkan bahwa hasil pengujian *investment opportunity set* yang diukur menggunakan *capital expenditure to book value assets* tidak berpengaruh terhadap *price to book value* pada Indeks LQ 45.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar atau kecil *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya *investment opportunity set* yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan

dan sebaliknya jika *investment opportunity set* yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul (2015), serta Eka dan Tjiptowati (2015) yang menyatakan bahwa *investment opportunity set* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2) Pengaruh *Financial Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian untuk hipotesis kedua bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial leverage* terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dari *financial leverage* terhadap nilai perusahaan. Semakin besar *financial leverage* akan membawa dampak positif bagi pendapatan yang diterima dari penggunaan dana.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,219 lebih besar dari $-t_{tabel}$ dengan demikian hasil pengujian menunjukkan *financial leverage* yang diukur menggunakan *degree of financial leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Indeks LQ 45.

Hasil penelitian ini menunjukkan *financial leverage* yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan namun *financial leverage* yang rendah dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adenugba, Iga, dan Kesinro (2016) yang menyatakan bahwa *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

3) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Pengujian untuk hipotesis ketiga bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh positif dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi kemampuan dalam menanggung risiko yang mungkin akan timbul dari berbagai situasi yang dihadapi oleh perusahaan. Perusahaan yang besar memiliki risiko yang lebih rendah dari perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar dan persaingan ekonomi.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -5,069 lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ dengan demikian menunjukkan ukuran perusahaan yang diukur

menggunakan logaritma natural (LN) berpengaruh negatif terhadap *price to book value* pada Indeks LQ 45.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin kecil ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan maka akan semakin besar juga nilai perusahaan dan sebaliknya jika semakin besar ukuran perusahaan yang dimiliki perusahaan maka akan semakin kecil nilai perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nenggar dan Bestariningrum (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan *investment opportunity set* dan *financial leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Indeks LQ 45. Sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Besarnya atau kecilnya *investment opportunity set* dan *financial leverage* tidak menjamin nilai perusahaan meningkat. Namun perusahaan yang kecil dapat meningkatkan nilai perusahaan. Saran yang dapat diberikan pada peneliti selanjutnya adalah menggunakan objek penelitian yang berbeda. Serta peneliti berikutnya dapat menggunakan indikator lain dalam pengukuran *investment opportunity set* dengan menggunakan *price to earning ratio* dan untuk pengukuran *financial leverage* dapat menggunakan *debt to equity ratio* agar dapat dilakukan analisa dan membandingkan dengan hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, Said Kelana dan Wijaya. 2005. *Riset Keuangan Pengujian-pengujian Empiris*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Ferdinand, Augusty. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Ponegoro.
- Ghozali, H. Imam. 2016. *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan IBM SPSS* 22. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harmono, 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard Pendekatan Teori, kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

-
- Hasnawati. 2011. "Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia." Vol 9, no. 2, hal. 117-126.
- Hery. 2012. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayah. 2015. "Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS) dan Kepemilikan Manejerial terhadap Nilai Perusahaan Property dan Real Estat di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Akuntansi*. Vol XIX, no. 03, hal. 420-432.
- Kasmadi dan Nia Siti Sunariah. 2016. *Panduan Modern Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Martati, Indah. 2010. "Asosiasi Kebijakan Pendanaan dan Invesment Opportunity Set Perusahaan Pengaruhnya terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non jasa." *Jurnal Keuangan dan Bisnis*. Vol 7, no. 1, hal. 1-7.
- Nurchanifia. 2002. "Pengaruh Financial Leverage terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia" *Jurnal Akuntansi*. Surabaya :Maret, hal,1-17.
- Prasetyorini. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan." *Jurnal Akuntansi*. Vol 1, no.1, hal. 184-196.
- Priyanto, Duwi. 2017. *Paduan Mudah Olah Data Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Andi.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis Disertai Contoh Proposal Penelitian Bidang Ekonomi dan Manajemen*. Jakarta: Salembang Empat.
- Sudana. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Paktik*. Surabaya: Airlangga.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin. 2012.*Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali.
- Tandelilin, Eduarsus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi pertama Yogyakarta: Kanisius.